

Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah Ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

Mengambil tafsir dari Quraish Shihab, ayat tersebut bermaksud Allah memerintah kepada Rasulullah untuk mengatakan kepada manusia "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban..." Dari potongan tafsir tersebut bisa diambil poin yang dimaksud ayat tersebut salah satunya mengajak untuk memaksimalkan potensi diri dalam rangka melakukan hal-hal kebaikan. Untuk mengakhiri khitobah saya, mungkin saya akan memberikan closing statment "Islam tidak mengenal karma, tapi Islam mengenal tanggung jawab. Kamu memang tidak sempurna, tapi kamu milik Dia satu-satunya. Dia yang Pengasih, Dia yang Penyayang, Dia yang Esa."

18 OKTOBER 2023

VOL. 06

Saatnya Membuka Mata (It's Time to Open Your Eyes)

Oleh: Sindy Shofa Dermawati

Disini saya akan membawakan judul khitobah yaitu Saatnya Membuka Mata (It's Time to Open Your Eyes). Ada yang tau gak arti dari khitobah saya kali ini itu apa? artinya adalah kita harus membuka mata lebih dalam, di mana kita harus lebih peka terhadap lingkungan sekitar kita sehingga kita bisa bersyukur. Siapa yang sudah bersyukur untuk hari ini? Nilai-nilai yang akan saya paparkan ini saya dapat di tempat magang. FYI, saya magang sebagai pekerja sosial medis di RSUP Dr. Sardjito selama 6 minggu, tapi saya masih jalan 1 minggu lebih 2 hari. Pasien-pasien yang saya dampingi ada mahasiswa depresi, lansia yang komplikasi (diabetes, tumor, paru-paru), anak yang menderita hemofilia, dan penderita HIV AIDS. Namun, pasien yang menjadi tanggung jawab saya adalah pasien HIV AIDS, dia laki-laki, usia 27 tahun, beragama kristen. Selain HIV AIDS, dia juga sakit gagal ginjal, kehilangan penglihatan semenjak 1 bulan yang lalu karena gula. Dia kurang kasih sayang dari keluarga karena sudah mandiri sejak awal dan sekarang dia sukses menjadi pengusaha kafe di Jogja. Selain itu, ayahnya baru meninggal tahun kemarin.

Jadi, banyak banget permasalahan yang dialami oleh pasien saya ini tetapi dia tetap optimis untuk meraih apa yang dia inginkan. Dia punya keinginan untuk beli rumah seharga 2 milyar dan dia nabung untuk itu. Stigma negatif yang dia alami sebagai penderita HIV AIDS menjadi makanan sehari-hari karena dia udah paham mengenai resiko dari perbuatan yang dia lakukan sebelumnya. Kegigihan hatinyalah membuat saya sadar tentang bagaimana saya seharusnya menyikapi takdir yang Allah berikan. Kita pasti kan pernah merasa capek, ngerasa Allah itu gak pernah adil ke kita. Coba deh kita renungkan, atau kita main ke tempat-tempat yang bisa meningkatkan rasa syukur kita, kayak ke panty asuhan, rumah singgah, dan tempat-tempat semacamnya. Kita pasti akan sadar bahwa selama ini jangan-jangan kita pernah berdusta kepada Allah.